



**Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

Andi Akram¹, Yoremia Lestari br.Ginting²

^{1,2} Universitas Mulawarman

Email: andiakram17@gmail.com¹, ginting.yoremia@feb.unmul.ac.id²

Article History

Received: 25-06-2024

Accepted: 30-06-2024

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRAK

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor cabang industri manufaktur dan sebagai sektor hulu yang memiliki peran penting dalam perekonomian karena sektor ini merupakan penyedia bahan baku yang digunakan untuk input oleh sektor perekonomian lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh penerapan green accounting terhadap economic performance. 2) Mengetahui pengaruh environmental performance terhadap economic performance. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 21 perusahaan dari 89 populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 84 data. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang terdaftar pada website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode analisis berganda yang dilakukan dengan bantuan alat statistik berupa SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Green accounting berpengaruh signifikan dan positif terhadap economic performance. 2) Environmental performance tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap economic performance.

Kata Kunci: Green Accounting, Environmental Performance, Economic Performance.

ABSTRACT

Basic industrial and chemical sector companies are a branch sector of the manufacturing industry and are upstream sector that has an important role in the economy because this sector provides raw materials used as input by other economic sectors. This study aims to: 1) Knowing the effect of implementing green accounting on economic performance. 2) Knowing the effect of environmental performance on economic performance. The sample was taken using a purposive sampling technique, totaling 21 companies from 89 basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesian stock exchange in the period 2019-2022, so that the

research data analyzed amounted to 84 data. The data used are secondary data from annual reports and sustainability reports on the company's website and the Indonesian stock exchange. The method used is the multiple linear regression analysis method which is carried out with the help of statistical tools in the form of SPSS version 26. The results of this study indicate that: 1) Green accounting has a significant and positive effect on economic performance 2) Environmental performance does not have a significant and negative effect on economic performance.

Keywords: Green Accounting, Environmental Performance, Economic Performance.

A. PENDAHULUAN

Dalam era industrialisasi saat ini, jumlah perusahaan industri di Indonesia telah berkembang pesat, dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya 29.499 perusahaan skala menengah dan besar. Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada kualitas produk tetapi juga pada tanggung jawab lingkungan guna menjaga kelangsungan usaha mereka. Isu lingkungan menjadi krusial karena aktivitas industri sering melibatkan penggunaan bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep-51/MENLH/10/1995 menegaskan perlunya pengendalian limbah industri untuk mencegah pencemaran. Selain itu, masyarakat dan konsumen kini semakin menuntut proses produksi yang ramah lingkungan dari awal hingga akhir. Kesadaran ini mendorong produsen untuk menggunakan bahan ramah lingkungan dan memperhatikan pengelolaan lingkungan dalam operasional mereka.

Tantangan lingkungan memaksa perusahaan untuk mengadopsi konsep triple bottom line (3P) yang meliputi profit (ekonomi), *people* (sosial), dan planet (lingkungan). Konsep ini, yang diperkenalkan oleh John Elkington, membantu perusahaan berfokus pada pembangunan berkelanjutan. Kinerja ekonomi perusahaan diukur melalui performa finansial, yang sangat penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan laba. Ada hubungan penting antara kinerja ekonomi dan lingkungan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menerapkan praktik ramah lingkungan, yang sering diungkapkan dalam laporan keuangan melalui green accounting. Green accounting menghubungkan manfaat lingkungan dengan biaya untuk pengambilan keputusan ekonomi, membantu meningkatkan kinerja ekonomi dengan mengurangi biaya lingkungan di masa depan. Program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai kinerja lingkungan perusahaan dan mendorong mereka untuk mencapai peringkat yang baik. Ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan dari investor serta konsumen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja ekonomi.

Penelitian sebelumnya (Chasbiandani *et al.*, 2019); (Putri *et al.*, 2019); (Angelina & Nursasi, 2021); menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan guna menemukan hasil yang lebih konsisten. Penelitian ini menggunakan sampel dari sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipilih karena dampak lingkungan yang signifikan dari aktivitas mereka..

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori stakeholders pertama kali diperkenalkan oleh SRI pada tahun 1963 dan dikembangkan oleh (Freeman, 1984). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemilik dan investor, tetapi juga kepada berbagai pihak lainnya seperti pemerintah, karyawan, masyarakat, dan lingkungan sosial. Menurut teori ini,

perusahaan harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholders yang meliputi internal dan eksternal. Stakeholders internal adalah pihak-pihak dalam organisasi perusahaan seperti manajer, karyawan, dan pemegang saham (Donaldson & Preston, 1995). Sementara itu, stakeholders eksternal adalah pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, komunitas lokal, serikat pekerja, dan masyarakat luas (Chariri & Ghozali, 2007).

Environmental Management Accounting (EMA) adalah bagian dari green accounting yang digunakan untuk menilai operasi perusahaan. Menurut International Federation of Accountants, EMA memperluas cakupan manajemen lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan dengan mengintegrasikan sistem akuntansi dan praktik lingkungan yang baik (Chikmatin, 2019). EMA mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan proses produksi serta pemasaran dengan memperhatikan faktor lingkungan. Ini melibatkan perhitungan dan pengalokasian biaya yang ditanggung perusahaan demi keberlanjutan operasional dan pelestarian sumber daya alam (SDA). Dengan demikian, EMA membantu perusahaan mencapai tata kelola yang baik dan meningkatkan kinerja lingkungan (Soesanto, 2022).

Kinerja ekonomi mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengukuran ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan selama periode tertentu (Lastanti & Salim, 2023). Penelitian ini menggunakan rasio keuangan, terutama rasio profitabilitas, sebagai indikator kinerja ekonomi. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan kinerja yang diharapkan. Rasio profitabilitas, seperti Return on Equity (ROE), mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Kasmir, 2018). ROE yang tinggi menunjukkan kekuatan dan kinerja baik perusahaan (Kasmir, 2018).

Green accounting adalah proses mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan lingkungan dalam kegiatan perusahaan (Aniela, 2012). Ini merupakan alat bagi perusahaan untuk melaporkan dampak lingkungan dari operasional mereka, baik positif maupun negatif, terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungan (Belkaoui, 2006). Penerapan *green accounting* membantu perusahaan memenuhi keinginan pemangku kepentingan dengan memberikan gambaran tentang dampak lingkungan selain faktor keuangan (Chasbiandani *et al.*, 2019). Konsep *green accounting* bergantung pada pemahaman perusahaan tentang isu-isu lingkungan di sekitarnya, yang membantu dalam mengarahkan kebijakan terkait keselamatan lingkungan. Untuk mencapai keberlanjutan korporat, perusahaan harus mempertimbangkan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial, memastikan kelangsungan hidup perusahaan dan kelestarian lingkungan (Sunaryo, 2013).

Environmental performance adalah upaya perusahaan menerapkan proses bisnis ramah lingkungan, menciptakan lingkungan yang baik, dan mengurangi kerusakan lingkungan (Suratno *et al.*, 2006). Perusahaan yang baik menunjukkan tingkat kerusakan lingkungan yang rendah, sementara perusahaan yang buruk sebaliknya (Lankoski, 2000). Pengukuran kinerja lingkungan dapat dilihat melalui partisipasi perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2014. PROPER mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, pengolahan limbah, dan pengendalian pencemaran. Tujuan PROPER adalah meningkatkan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan dan mempromosikan pemenuhan peraturan lingkungan, konservasi energi, pemeliharaan sumber daya manusia, dan pengembangan masyarakat ((Damayanti & Widyowati, 2022).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan terdaftar di BEI, memublikasikan laporan tahunan lengkap dan konsisten dari 2019-2021, serta konsisten mengikuti PROPER dari 2019-2021. Data yang diobservasi mencakup 84 perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual 84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,16744044
Most Extreme Differences	Absolute	0,243
	Positive	0,175
	Negative	-0,243
Test Statistic		0,243
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

Sumber: Data Diolah Peneliti

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ mengindikasikan data tidak terdistribusi normal akibat data ekstrim. Oleh karena itu, dilakukan deteksi outlier menggunakan metode casewise diagnostic dengan batas deviasi standar 2,8. Terdapat 5 data ekstrim (nomor 3, 7, 14, 25, dan 52), sehingga jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 79 data. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas setelah mengeluarkan outlier.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual 79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,07478014
Most Extreme Differences	Absolute	0,094
	Positive	0,08
	Negative	-0,094
Test Statistic		0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,081 ^c

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 2 nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,081 > 0,05$, Oleh karena itu, uji normalitas dengan one sample K-S menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Green Accounting	0,945	1,058
Environmental Performance	0,945	1,058

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 3 Nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$ menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas. *Tolerance green accounting* dan

environmental performance sama-sama 0,945, sementara VIF keduanya 1,058. Jadi, tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,138	0,05		2.769	0,007
Green Accounting	-0,022	0,037	-0,07	-0,603	0,548
Environmental Performance	-0,052	0,038	-0,16	-1.378	0,172

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, nilai variabel green accounting 0,548 dan nilai variabel environmental performance 0,172. Sehingga seluruh variabel yang diuji tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,037	2	0,018		
Residual	0,436	76	0,006	3,192	0,047 ^b
Total	0,473	78			

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari tabel Anova adalah sebesar 0,047 < 0,05. Berdasarkan hasil uji F maka model regresi penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,278 ^a	0,078	0,053	0,075758

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,078, yang artinya variabel *green accounting* dan variabel *environmental performance* mampu menjelaskan variabel *economic performance* sebesar 7,8% sedangkan persentase selebihnya 92,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Hipotesis

Tabel 7 Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,016	0,08		0,201	0,841
Green Accounting	0,140	0,058	0,271	2,393	0,019
Environmental Performance	-0,082	0,06	-0,153	-1.350	0,181

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 7 nilai konstanta (α) adalah 0,016, yang menunjukkan pengaruh positif antara variabel independen dan dependen. Artinya, jika green accounting (X1) dan environmental performance (X2) bernilai 0, economic performance bernilai 0,016. Koefisien β_1 sebesar 0,140 menunjukkan bahwa green accounting memiliki pengaruh positif terhadap economic performance. Dengan demikian, kenaikan 1% pada green accounting akan meningkatkan economic performance sebesar 0,140. Nilai koefisien β_2 sebesar -0,082 menunjukkan pengaruh negatif antara environmental performance dan economic performance. Ini berarti, jika environmental performance meningkat 1%, maka economic performance akan menurun sebesar 0,082. Hal ini menunjukkan bahwa sementara green accounting berdampak positif, peningkatan environmental performance justru mengurangi economic performance.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hipotesis mengenai variabel akuntansi hijau (green accounting) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Koefisien positif sebesar 0,140 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari variabel ini terhadap kinerja ekonomi. Sementara itu, variabel kinerja lingkungan (environmental performance) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,181 > 0,05$, yang berarti variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan, yang diukur dengan Return on Equity (ROE). Informasi yang tersedia melalui green accounting, seperti biaya terkait lingkungan dan inovasi, membantu meningkatkan kinerja ekonomi dengan efisiensi biaya yang lebih baik. Konsep ini sejalan dengan teori stakeholders yang menekankan pentingnya pengungkapan informasi untuk manajemen kebijakan dan perencanaan bisnis perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Chasbiandani *et al.*, (2019) dan Putri *et al.*, (2019), yang juga menunjukkan dampak positif green accounting terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

penelitian menemukan bahwa environmental performance, seperti yang diukur oleh peringkat PROPER, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap economic performance perusahaan industri dasar dan kimia. Meskipun perusahaan mungkin telah mematuhi regulasi dan menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, hal ini tidak cukup untuk meningkatkan daya tarik produk mereka di mata konsumen atau meningkatkan kinerja ekonomi mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Angelina & Nursasi, 2021), yang juga menunjukkan bahwa upaya pengelolaan lingkungan tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan green accounting secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Namun, kinerja lingkungan

(environmental performance) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan dalam konteks yang sama. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan dari penelitian sebelumnya yang telah mengonfirmasi pola yang serupa dalam konteks industri dan periode yang relevan

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15–19.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Teori Akuntansi. Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132.
- Chikmatin, E. (2019). Analisis Implementasi Environmental Management Accounting Sebagai Bentuk Eco-Efficiency Pada CV. Mikado. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 141–153.
- Damayanti, E., & Widyowati, A. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559.
- Donaldson, T., & Preston, L. (1995). *The stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, Implications*. 65–91.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- Lankoski, L. (2000). Determinants of Environmental Profit. An Analysis of the Firm-level Relationship between Environmental Performance and Economic Performance. *Departement of Industrial Engineering and Management. Helsinki University of Technology*.
- Lastanti, H. sri, & Salim, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *MDP Student Conference*, 2(2), 100–107.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 08(04), 149–164.
- Soesanto, S. (2022). Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability Dengan Keberlanjutan Bisnis. *Account*, 9(1), 1581–1589.
- Sunaryo, S. (2013). Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Fiat Justitia Ilmu Hukum*, 7(1).
- Suratno, Darsono, & Mutmainah, S. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.